

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Pengertian Saham**

Saham adalah sumber modal alternatif jangka panjang untuk bisnis. Perusahaan yang membutuhkan penyertaan modal atau dalam bentuk penyertaan modal yang dapat diperoleh melalui penerbit saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang dalam bentuk PT atau perusahaan yang dikenal sebagai emiten. Pemegang saham ditetapkan untuk menjadi bagian dari perusahaan. Harga saham adalah harga saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran untuk membeli dan menjual saham dalam mekanisme pasar tertentu.

Saham adalah surat berharga yang menawarkan peluang keuntungan yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk membuat keuntungan besar dan keuntungan dalam waktu singkat. Investor perlu mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut sebelum menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perseroan berbetuk perseroan terbatas atau disebut penerbit. Saham menunjukkan bahwa pemegang saham adalah bagian dari perusahaan. Harga saham ialah nilai saham, yang dimana ditetapkan dari kekuatan penawaran untuk membeli atau menjual

saham dalam mekanisme pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya (Manoppo, Vera Ch, Tewal, & Jan, 2017).

### 2.1.2 Harga Saham

Harga saham ialah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam bertransaksi, jika harga saham perusahaan senantiasa naik, sehingga investor maupun calon investor akan mengukur perusahaan berhasil mengatur bisnisnya. Investor di pasar modal harus memiliki banyak informasi yang tepercaya tentang pergerakan harga saham untuk memutuskan saham perusahaan mana yang pantas dipilih dan dibeli. Jika investor ingin menginvestasikan dananya di pasar modal dalam bentuk saham, investor harus memahami harga saham saat memutuskan untuk membeli saham perusahaan. (Batubara & Purnama, 2018)

Harga saham adalah suatu bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal atau bursa efek. Perusahaan diduga mengalami fluktuasi harga saham karena kurang membayar dividen dan permintaan saham menurun. Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba perusahaan relatif tinggi, maka besar kemungkinan dividen yang dibayarkan juga akan relatif tinggi (Ade, 2020).

Rumus harga saham adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

**Rumus 2.1** Rumus Harga Saham

## 2.2 Teori Variabel Y, X

### 2.2.1 *Current Ratio*

Menurut (Hery, 2014), Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua modal kerja yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini mewakili rasio total aset lancar perusahaan terhadap total kewajiban lancar.

Menurut (Harmono, 2015), rasio lancra bisa dihitung dengan aset lancar dibagi utang lancar. Maksudnya adalah aset lancar terdiri dari kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan dan persekot. Utang lancar juga terdiri dari adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah habis masa.

Beberapa alasan mengapa alokasi kekuasaan banyak digunakan sebagai ukuran likuiditas adalah kesanggupannya untuk menilai:

- a. Kesanggupan untuk memenuhi komitmen yang berkelanjutan. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar dan kewajiban lancar, semakin yakin bahwa kewajiban lancar akan diproses.
- b. Penyangga kerugian. Semakin besar *buffer*, semakin rendah risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat jaminan yang diberikan untuk menutupi penurunan nilai aset lancar non tunai jika aset tersebut dijual atau dilikuidasi.
- c. Cadangan saat ini. Rasio lancar adalah ukuran ketidakpastian arus kas perusahaan dan keamanan terhadap kejutan. Ketidakpastian dan kejutan

seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat mengancam arus kas sementara dan tak terduga.

Rasio lancar adalah rasio yang menilai kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Jika nilai CR besar, maka investor akan semakin terdorong untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham. Investor menyukai perusahaan dengan CR tinggi karena perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara optimal dan tanpa gangguan. CR rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuidasi. Di sisi lain, CR yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyak modal menganggur, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu dijamin akan mampu membayar utang-utangnya pada saat habis masa, karena rasio ataupun pembagian aktiva lancar tidak memberikan keuntungan (Gustmainar & Mariani, 2018).

Menurut (Kasmir, 2015), dalam praktiknya seringkali digunakan bahwa CR dengan standar 200% (2:1) yang ada kalanya sudah diibaratkan sebagai patokan yang lumayan bagus atau memuaskan untuk perusahaan. Maksudnya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp 2 aset lancar.

Rumus dari *Current Ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Rumus 2.2** Rumus *Current Ratio*

### **2.2.2 Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* ialah sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk perkiraan perkiraan yang tersedia untuk kreditor”. Dalam masalah rasio utang terhadap ekuitas yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa rasio utang terhadap ekuitas yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk peringatan biasanya rasio utang terhadap ekuitas yang melewati 66% atau  $2/3$  sudah dianggap berbahaya.

Menurut (Kasmir, 2015) DER ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas hutang. Rasio ini membantu untuk mengetahui berapa banyak uang yang akan diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Ini bisa menjadi salah satu kriteria dimana perusahaan dengan prospek yang kuat (posisi pasar yang baik untuk suatu produk, permintaan pasar yang tinggi untuk produk tersebut) dapat memberikan kepercayaan kepada debitur untuk meminjamkan sejumlah uang. Itu menunjukkan bahwa. Namun, semakin tinggi rasio modal eksternal terhadap struktur modal perusahaan, semakin tinggi kewajibannya.

Rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio solvabilitas yang dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya. DER diukur dengan membandingkan total hutang dengan total modal. Investor biasanya menggunakan rasio ini untuk melihat berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dan pemegang sahamnya (Siregar, 2020).

DER ialah rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menilai berapa banyak bisnis yang didanai oleh utang terhadap modal, dan semakin tinggi rasio ini, semakin negatif bisnisnya. Sebagai aturan umum, peningkatan utang mempengaruhi jumlah dividen, karena kewajiban pembayaran utang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.3** Rumus *Debt to Equity Ratio*

### 2.3 Peneliti Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu:

**Tabel 2.1** Peneliti Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Utari Kartikasari (2019)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastuktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017	<b>Variabel Independen:</b> DER, CR dan ROA  <b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan keuangan perusahaan yang diukur dengan DER, CR dan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial dengan uji t dapat

				disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Decly Natalia, Desy Nafika Manurung, Frsika Nduru, dan Wilsa Road Betterment Sitepu (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham	<b>Variabel Independen:</b> ROE, DER, CR dan <i>Firm Size</i>  <b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Harga Saham.
3.	Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, dan Jumaida Simatupang (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang	<b>Variabel Independen:</b> DER, NPM, dan ROE  <b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial, NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial ROA tidak

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan, DER, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Ade Gunawan (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	<b>Variabel Independen:</b> CR dan DER  <b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara CR terhadap harga saham. Secara parsial antara DER terhadap harga saham menunjukkan hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan hasil penelitian yang dilakukan bahwa CR dan DER secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham.
5.	Rika Herawati (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	<b>Variabel Independen:</b> CR, DER, dan ROE  <b>Variabel</b>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan

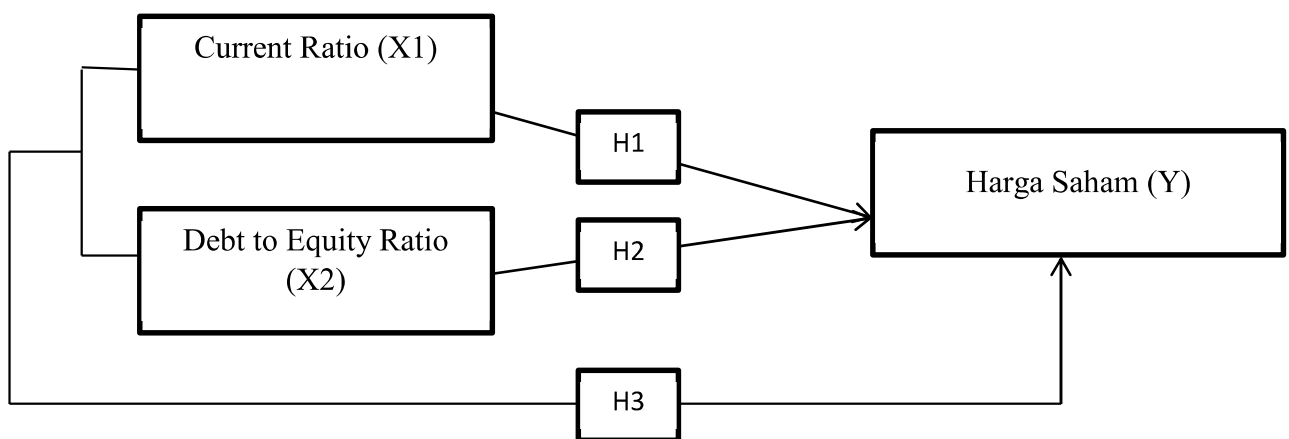


			<p><b>Dependen:</b> Harga Saham</p>	<p>terhadap harga saham. ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, DER dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
6.	Nofa Priliyastuti, dan Stella (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets</i> dan <i>Price Earnings Ratio</i> terhadap Harga Saham	<p><b>Variabel Independen</b> : CR, DAR, ROA dan PER</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR Berpengaruh Positif terhadap harga saham DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. PER berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>

7.	Neni Marlina Br Purba, dan Handra Tipa (2020)	Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	<b>Variabel Independen:</b> ROE, ROA, DER, CR, dan EPS <b>Variabel Dependen:</b> Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
----	---	--	---	---

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian – penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan utama dan akan diuji keasliannya. Berdasarkan masalah yang diajukan, tujuan penyelidikan dan penyelidikan teoritis terkait atau hasil sebelumnya.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga CR berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2 : Diduga DER berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3 : Diduga CR, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.